BAB II
TINJAUAN TENTANG TEORI OSIS DAN PEMBINAANNYA

A. Tinjauan Tentang OSIS

Bagi remaja yang bersekolah, dalam masa remaja awal mereka umumnya memilih teman tidak mesti ditentukan oleh tingkat jenjang kelas (sekolah) mereka; Tidak mesti teman sekelas. Beberapa unsur lain yang menjadi standar pemilihan adalah pola tingkah laku, minat/kesenangan, ciri-ciri fisik dan kepribadian, dan nilai-nilai yang dianut. Apa yang mereka jadikan standar dilihatnya tentang keserasian dan kesamaannya. Seorang remaja akan menilai teman-teman sepergaulannya apakah terdapat keserasian dan kesamaan dengan standar yang dimilikinya. Di sinilah berperan sekali citra diri, "aku", dan aspirasi. Semakin besar atau banyak keserasian dan kesamaan yang mereka miliki, maka semakin erat pula persahabatan di antara mereka.[1]

Sekolah sebagai satuan pendidikan sudah selayaknya memberikan wadah yang relevan dengan perkembangan jiwa remaja usia SMU. Dengan wadah itu potensi khas usia remaja; Selalu aktif, menginginkan kebebasan, dan mengharapkan orang lain mengenal kepribadiannya, dapat disalurkan

[1] Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Usaha Nasional, Surabaya, 1986, hal. 161-162

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui jalur yang positif dan konstruktif. Kenakalan remaja sebagai wujud kurang dikenalnya wadah yang sesuai dengan aspirasi diri, dapat dikurangi. Persahabatan di antara mereka dengan wadah yang sesuai itu bisa ditampilkan sebagai kekuatan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat dan lingkungannya.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu bagian perangkat sekolah yang banyak peranannya di dalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah. Oleh karena itu, pembinaan terhadap organisasi ini perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan.[2] OSIS hendaknya diarahkan untuk mampu memecahkan permasalahan dan diberi wewenang dan tanggung jawab untuk maksud itu.

1. Pengertian, Dasar dan Tujuan OSIS

a. Pengertian OSIS

Organisasi secara umum adalah kelompok kerjasama antara orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi yang dimaksud di sini adalah wadah siswa untuk mencapai kegiatan, pembinaan dan pengembangan kesiswaaan.[3]

---

[2] Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Derektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, DEPDIKBUD, *Petunjuk Pengelolaan OSIS*, Jakarta, 1990, hal. 2

[3] *Ibid.*, hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

OSIS adalah satu-satunya organisasi siswa yang sah di sekolah sebagai wadah siswa berorganisasi.[4] Untuk memantapkan pelaksanaan wawasan wiyatamandala perlu diciptakan suatu situasi di mana siswa dapat menikmati suasana yang harmonis dan menimbulkan kecintaan terhadap sekolahnya, sehingga proses belajar mengajar dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat berlangsung secara mantap. Kondisi dinamik sekolah berisi kemampuan dan ketangguhan yang harus dapat menciptakan keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan dan kekeluargaan. Faktor-faktor tersebut di atas menjadi pelengkap dari perangkat peningkatan sekolah sabagai wiyatamandala.

Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan salah satu bagian perangkat sekolah yang banyak peranannya didalam mewujudkan tatanan kehidupan sekolah.[5]

Apabila kegiatan menyusun dan mengatur itu selesai, maka hasilnya disebut organisasi, yakni mekanisme yang mempersatukan kegiatan-kegiatan untuk menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan. Jadi, organisasi sebagai fungsi administrasi dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian didalam usaha mencapai tujuan bersama.[6]

---

[4] *Loc.Cit.*
[5] *Ibid.*, hal. 2
[6] Burhanuddin, 1996, Analisis Administrasi Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan, Jakarta, Bumi Aksara, 192

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dr. Lexy J. Moeloeng, M.A. menjelaskan organisasi adalah kolektifitas yang dibentuk secara sadar dengan tujuan formal yang berusaha dicapai secara berencana.[7]

b. D a s a r

Organisasi ini berdasarkan Pancasila.[8]

c. Tujuan OSIS

Organisasi ini bertujuan mempersiapkan siswa sebagai kader penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani pembangunan nasional, guna:[9]

1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan budi pekerti luhur;
2) Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan;
3) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani;
4) Memantapkan kepribadian dan mandiri; serta
5) Mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

---

[7] Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994, Cet. V, hal. 206

[8] Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Derektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, DEPDIKBUD, *Petunjuk Pengelolaan OSIS*, Op.Cit., hal. 5

[9] *Ibid.*, hal. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Perangkat Organisasi*[10]

a. Pembina OSIS

1) Pembina OSIS terdiri dari :

   a. Kepala Sekolah sebagai Ketua

   b. Wakil Kepala Sekolah sebagai Wakil Ketua

   c. Guru sebagai anggota sedikitnya 5 (lima) orang dan bergantian setiap tahun ajaran.

2) Rincian Tugas :

   a. Bertanggung jawab atas seluruh pembinaan dan pengembangan OSIS di sekolahnya;

   b. Memberikan nasehat kepada perwakilan kelas dan pengurus;

   c. Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;

   d. Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;

   e. Mengarahkan penyusunan Anggaran Rumah Tangga dan Program Kerja OSIS;

   f. Menghadiri rapat-rapat OSIS;

   g. Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS.

b. Perwakilan Kelas

1) Terdiri atas 2 (dua) orang dari setiap kelas.

2) Rincian tugas :

   a. Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas;

---

[10] *Ibid.*, hal. 10-15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS;

c. Mengajukan calon pengurus OSIS berdasarkan hasil rapat kelas;

d. Memilih pengurus OSIS dari daftar calon yang telah disiapkan;

e. Menilai laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir masa jabatannya;

f. Mempertanggungjawabkan segala tugasnya kepada Kepala Sekolah;

g. Menyusun Anggaran Rumah Tangga.

c. Pengurus OSIS

1) Syarat Pengurus OSIS

a. Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa;

b. Memiliki budi pekerti yang baik dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman;

c. Memiliki bakat sebagai pemimpin siswa;

d. Memiliki kemampuan, kemauan, dan pengetahuan yang memadai;

e. Dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga pelajarannya tidak terganggu karena menjadi pengurus OSIS;

f. Pengurus dicalonkan oleh Perwakilan Kelas;

g. Khusus untuk Ketua OSIS SLTA, ditambah persyaratan :
   - Mempunyai kemampuan berpikir yang jernih;
   - Mempunyai wawasan mengenai kondisi yang sedang dihadapi bangsanya.

h. Tidak duduk di kelas terakhir, karena akan menghadapi ujian terakhir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Kewajiban Pengurus

a. Menyusun dan melaksanakan Program Kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS;

b. Selalu menjunjung nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya;

c. Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif;

d. Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada aparat perwakilan pelas pada akhir masa jabatannya;

e. Selalu berkonsultasi dengan pembina.

3) Rincian Tugas Pengurus

a. Ketua

1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana;

2) Mengkoordinasi semua aparat kepengurusan;

3) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan;

4) Memimpin rapat;

5) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat;

6) Siap mengevaluasi kegiatan aparat kepengurusan.

b. Wakil Ketua

1) Bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan;

2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan;

3) Menggantikan ketua, jika ketua berhalangan;

4) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bertanggung jawab kepada ketua;

6) Wakil ketua I mengkoordinir wakil sekretaris I dan sekretaris bidang I, II, III, dan IV, wakil ketua II mengkoordinir wakil sekretaris II, sekretaris bidang IV, VI, VII, VIII.

c. Sekretaris

1) Memberi saran/masukan kepada ketua dalam mengambil keputusan;

2) Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat;

3) Menyiapkan, mendistribusikan, dan menyimpan surat;

4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan;

5) Bersama ketua menandatangani setiap surat;

6) Bertanggungjawab terhadap tertib administrasi organisasi;

7) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau diserahkan kepada wakil sekretaris.

d. Wakil Sekretaris

1) Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris;

2) Menggantikan sekretaris bila sekretaris berhalangan;

3) Masing-masing sekretaris mengkoordinir sekretaris bidang I, II, III, dan IV, sekretaris bidang V, VI, VII, dan VIII.

4) Bendahara dan Wakil Bendahara

5) Bertanggungjawab dan mengetahui segala pemasukan dan pengeluaran uang serta biaya yang diperlukan;

6) Membuat tanda bukti, kwitansi setiap pemasukan/pengeluaran uang untuk pertangungjawaban;

7) Bertanggungjawab atas inventaris dan perbendaharaan;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Menyampaiakan laporan keuangan secara berkala.

e. Sekretaris Bidang

1) Bertanggungjawab atas seluruh kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya;

2) Melaksanakan kegiatan yang telah diprogramkan;

3) Menyampaikan laporan pertanggungjawaban kegiatan kepada pengurus pada akhir kegiatan;

4) Pokok-pokok Kegiatan Sekretaris Bidang

a) Bidang ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, antara lain:

(1) Melaksanakan ibadah sesuai dengan ketentuan agama masing-masing;

(2) Memperingati hari-hari besar agama;

(3) Mengadakan kegiatan lomba yang bersifat keagamaan;

(4) Kegiatan-kegiatan lainnya.

b) Bidang Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, antara lain:

(1) Melaksanakan upacara bendera pada setiap hari Senin pagi, hari Sabtu siang/sore dan hari-hari besar nasional;

(2) Melaksanakan bakti sosial;

(3) Memelihara kelestarian dan keindahan lingkungan sekolah;

(4) Kegiatan-kegiatan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) *Bidang Pendidikan Pendahuluan Bela Negara, antara lain :*

(1) Melaksanakan tata tertib sekolah;

(2) Melaksanakan baris berbaris;

(3) Melaksanakan wisata siswa, mendaki gunung, dan napak tilas;

(4) Kegiatan-kegiatan lainnya.

d) *Bidang Kepribadian dan Budi Pekerti Luhur, antara lain:*

(1) Melaksanakan tatakrama siswa;

(2) Melaksanakan kegiatan amal untuk meringankan penyandang cacat, yatim piatu, orang jompo, dan orang yang tertimpa bencana alam;

(3) Melaksanakan Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila (P4);

(4) Kegiatan-kegiatan lainnya.

e) *Bidang Berorganisasi, Pendidikan Politik dan Kepemimpinan, antara lain :*

(1) Menetapkan OSIS dan mengembangkan program OSIS;

(2) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa;

(3) Menyelenggarakan forum diskusi ilmiah;

(4) Melaksanakan penataran P4 siswa;

(5) Kegiatan-kegiatan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f) *Bidang Ketrampilan dan Kewiraswastaan, antara lain :*

(1) Meningkatkan usaha koperasi sekolah dan unit produksi;

(2) Melaksanakan Praktek Kerja Nyata (PKN);

(3) Membuat ketrampilan dengan bahan bekas;

(4) Kegiatan-kegiatan lainnya.

g) *Bidang Kesegaran Jasmani dan Daya Kreasi, antara lain :*

(1) Menyelenggarakan lomba olahraga;

(2) Menyelenggarakan senam pagi;

(3) Melaksanakan pencegahan penyalahgunaan narkotika;

(4) Pelestarian lingkungan hidup yang dikreasikan berupa kegiatan: Penghijauan, Perbaikan Selokan, Mandi Cuci Kakus (MCK) dan sebagainya;

(5) Gerakan kebersihan lingkungan yang dikreasikan berupa kegiatan: Membersihkan coret-coret di tembok/dinding/papan nama jalan/ papan reklame/ dinding bis umum, memelihara telepon umum, dan sebagainya;

(6) Kegiatan lainnya.

h) *Bidang Persepsi, Apresiasi, dan Kreasi Seni, antara lain:*

(1) Menyelenggarakan berbagai pentas seni;

(2) Menyelenggarakan lomba lawak, panggung remaja, deklamasi/baca puisi;

(3) Menyelenggarakan sanggar berbagai macam seni;

(4) Kegiatan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Forum Organisasi[11]

a. Rapat-rapat

1) Rapat-rapat terdiri dari:

Rapat pleno perwakilan kelas adalah rapat yang dihadiri oleh seluruh perwakilan kelas. Rapat ini diadakan untuk :

a) Pemilihan pimpinan rapat perwakilan kelas yang terdiri dari seorang ketua, seorang wakil ketua dan seorang sekretaris

b) Pencalonan pengurus OSIS;

c) Pemilihan pengurus OSIS;

d) Penilaian laporan pertanggungjawaban pengurus OSIS pada akhir masa jabatan;

e) Acara, waktu dan tempat rapat dikonsultasikan dengan ketua pembina.

2) Rapat Pengurus

a) Rapat pleno pengurus adalah rapat yang dihadiri seluruh anggota pengurus OSIS :

(1) Penyusunan program kerja tahunan OSIS;

(2) Penilaian pelaksanaan program kerja pengurus OSIS tengah tahunan dan tahunan;

(3) Membahas laporan pertanggungjawaban OSIS pada akhir masa jabatan;

[11] *Ibid.*, hal. 16-19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Rapat pengurus harian adalah rapat pengurus yang dihadiri oleh ketua, wakil-wakil ketua, sekretaris, wakil-wakil sekretaris, bendahara dan wakil bendahara, untuk membicarakan dan mengkoordinasikan pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

c) Rapat Koordinasi terdiri dari:

(1) rapat yang dihadiri oleh salah seorang wakil ketua I, sekretaris, wakil sekretaris I, bendahara dan sekretaris bidang I, sampai dengan sekretaris bidang IV

(2) Rapat yang dihadiri oleh salah seorang wakil ketua II, sekretaris, wakil sekretaris II, wakil bendahara dan sekretaris bidang V sampai dengan sekretaris bidang VIII.

b. Tata Cara Pemilihan

Tata cara pemilihan Perwakilan Kelas dan pemilihan pengurus OSIS adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Perwakilan Kelas

a) Pada awal tahun ajaran baru, hari pertama masuk sekolah semua siswa yang duduk di kelas yang bersangkutan memilih ketua dan wakil ketua kelas. Acara pemilihan ini dihadiri oleh wali kelas.

b) Kemudian dilanjutkan dengan acara pemilihan 2 (dua) orang anggota Perwakilan Kelas. Anggota perwakilan kelas dapat merangkap sebagai Ketua dan Wakil Ketua kelas.

c) Kepala sekolah selaku Ketua Pembina Wakil Kepala Sekolah/Wakil Ketua Pembina segera mengundang rapat semua anggota Perwakilan Kelas. Acara utama adalah pemilihan pimpinan rapat Perwakilan Kelas yang terdiri dari seorang Ketua, seorang Wakil Ketua, dan seorang Sekretaris.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tata cara Pencalonan dan Pemilihan Pengurus

a) Tahap Pencalonan
Paling lambat dalam waktu seminggu setelah terbentuknya Perwakilan Kelas, Pimpinan Rapat Perwakilan Kelas mengadakan Rapat Pleno Perwakilan Kelas dengan acara utama pencalonan pengurus OSIS.

b) Susunan acara rapat pencalonan pengurus sebagai berikut :

1) Pembukaan oleh pimpinan rapat Perwakilan Kelas;

2) Pengarahan Ketua Pembina atau Wakil Ketua Pembina;

3) Setiap anggota Perwakilan Kelas mengajukan secara tertulis paling banyak 5 (lima) nama calon pengurus;

4) Pimpinan rapat Perwakilan Kelas menyusun nama-nama dari seluruh calon yang diajukan oleh anggota Perwakilan Kelas dalam suatu daftar menurut abjad;

5) Pengesahan daftar calon nama pengurus oleh rapat Perwakilan Kelas.

c) Tahap Pemilihan

(1) Paling lambat dalam waktu dua minggu setelah ditetapkan calon pengurus OSIS, pimpinan rapat Perwakilan Kelas mengadakan rapat pleno Perwakilan Kelas dengan acara utama pemilihan pengurus OSIS;

(2) Susunan acara pemilihan pengurus OSIS

a. Pembukaan oleh pimpinan rapat Perwakilan Kelas;

b. Pengarahan oleh Ketua Pembina atau Wakil Ketua Pembina yang ditunjuk oleh Ketua Pembina;

c. Setiap anggota Perwakilan Kelas memilih 5 (lima) nama dari daftar calon pengurus OSIS;

d. Pimpinan rapat Perwakilan Kelas mengadakan penghitungan suara dan menetapkan 5 (lima) nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

calon yang memperoleh jumlah suara terbanyak sebagai Ketua, Wakil-Wakil Ketua, dan Sekretaris;

e. Kelima pengurs terpilih itu bertindak selaku formatur;

f. Rapat formatur untuk melengkapi susunan pengurus OSIS yang baru dipimpin oleh ketua terpilih;

g. Rapat Perwakilan Kelas menerima susunan pengurus OSIS yang baru dan melaporkannya kepada Ketua Pembina.

c. *Pengesahan dan Pelantikan*

a) Berdasarkan laporan dari pimpinan rapat Perwakilan Kelas mengenai hasil rapat pleno Perwakilan Kelas tentang susunan pengurus OSIS yang baru, Ketua Pembina mengesahkan dengan pengeluaran Surat Keputusan Kepala Sekolah mengenai susunan pengurus OSIS tersebut.

b) Kepala Sekolah menugaskan kepada pimpinan rapat Perwakilan Kelas tersebut untuk menyelenggarakan acara pelantikan pengurus OSIS.

c) Pelantikan pengurus OSIS dilaksanakan pada saat upacara bendera, dengan acara tambahan sebagai berikut:

d) Sepatah kata oleh pimpinan rapat Perwakilan Kelas;

e) Pembacaan Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang susunan pengurus OSIS yang baru;

f) Pelantikan pengurus OSIS oleh Kepala Sekolah;

g) Sambutan ketua OSIS yang baru dilantik;

h) Amanat Kepala Sekolah;

i) Pembacaan do'a;

j) Menyanyikan lagu "Padamu Negeri";

k) Ucapan selamat kepada pengurus OSIS yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Suasana Dalam Forum Organisasi

Rapat-rapat, cara pemilihan serta pengesahan dan pelantikan dilaksanakan dalam suasana Demokrasi Pancasila yaitu kekeluargaan dan musyawarah.

4. Program Organisasi

a. Penyusunan Program Kerja

Program kerja adalah kumpulan dari berbagai kegiatan yang merupakan uraian dan penjabaran dari suatu rencana kerja. Penuangan berbagai kegiatan tersebut yang merupakan program kerja itu dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan dan pentahapan pelaksaan kegiatan agar sesuatu yang direncanakan itu dapat diselesaikan. Dengan kata lain program kerja itu merupakan sejumlah kegiatan yang harus dilaksanakan dalam waktu tertentu, guna mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mempermudah melaksanakan suatu program kerja, biasanya kegiatannya dikelompok-kelompokkan ke dalam jenis-jenis kegiatan yang didasarkan pada urutan prioritas, kebutuhan dan keadaan.[12]

Karena program kerja merupakan suatu pedoman, maka program kerja itu sangat diperlukan pada saat-saat awal sebelum

[12] *Ibid.*, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memulai kegiatan. Bagi OSIS sebaiknya setelah terbentuk pengurus OSIS, segera membentuk program kerja.

Program kerja organisasi harus mencerminkan aspirasi dan kebutuhan anggota, karena itu pelaksanaan kegiatan memerlukan dukungan anggotanya. Tanpa dukungan anggota, maka program kerja itu sulit dilaksanakan. Untuk mewujudkan program kerja sesuai dengan keinginan anggota, maka diperlukan keikutsertaan seluruh perwakilan kelas dalam menyusun program kerja tersebut.

Seorang Ketua OSIS tak ubahnya sebagai seorang manajer, karena ia dituntut untuk memiliki sifat kepemimpinan. Sehingga dengannya ia mampu mempengaruhi orang yang dipimpinnya untuk bekerja sama guna dapat bekerja lebih efisien dan efektif dalam mencapai angka produktifitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Jelaslah kiranya bahwa manajer dalam rangka memanajemeni organisasinya agar efisien dan efektif harus mempunyai jiwa, sifat, prilaku, dan karakter kepemimpinan. Manajemen adalah seni dan ilmu, prosesnya, manajer adalah orangnya, dan kepemimpinan adalah sifat atau jiwanya.

James A.F. Stoner/Charles Wankel menspesifikasikan secara lebih lengkap tentang manajer sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Manajer bekerja dengan melalui orang lain (*Managers work with and through other people*).

Yang dimaksud orang di sini adalah para bawahan, para penyedia, para manajer dalam hierarki yang sama maupun hierarki yang lain dalam organisasi yang bersangkutan. Orang juga menyangkut pihak ekstern, orang yang berhubungan langsung dengan organisasi: pembeli, pelanggan, kreditur, bank, pemasok (supplier), dan sejenisnya.

2) Manajer bertanggungjawab dan bertanggung gugat (*Managers are responsible and accountable*).

Manajer bertanggungjawab atas pelaksanaan tugas dan pekerjaan tertentu dengan berhasil. Selain itu manajer biasanya dinilai atas dasar sejauh mana ia mengatur tugas dan pekerjaan tersebut untuk dilaksannakan. Manajer juga bertanggungjawab atas aktifitas dan tindakan bawahan. Berhasil atau tidaknya bawahan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya secara langsung mencerminkan keberhasilan atau kegagalan manajer yang bersangkutan.

Seluruh anggota, termasuk pihak-pihak yang bukan manajer, bertanggungjawab atas tugas-tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan di pundak mereka masing-masing. Manajer lebih dari itu, selain harus bertanggungjawab dan bertanggung gugat atas tugas dan pekerjaan mereka sendiri, ia harus bertanggungjawab dan bertanggung gugat atas pekerjaan yang dilakukan orang lain (bawahan).

Tanggungjawab dalam pengertian ini adalah kewajiban untuk melakukan pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan kemampuannya. Sedangkan tanggung gugat adalah kewajiban untuk melaksanakan tanggung jawab dan otoritas menurut standar pelaksanaan pekerjaan yang telah ditetapkan.

3) Manajer mengembangkan persaingan tujuan dan menetapkan Prioritas (*managers balance competiting goals and set priorities*)

Setiap waktu manajer dihadapkan pada sejumlah tujuan, problema, kebutuhan organisasi yang seluruhnya kompetisi untuk mendapatkan sumber daya dan waktu manajer . Mengingat sumber daya selalu terbatas, setiap manajer harus mencari keseimbangan di antara berbagai macam tujuan dan kebutuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Manajer harus berpikir secara analitik dan konseptual *(manager must think analytically and conseptually)*

Agar menjadi pemikir seorang analitik, manajer harus mampu memisah-misahkan suatu problema menjadi komponen-komponen, menganalisis komponen tersebut, kemudian muncul dengan suatu penyelesaian yang mungkin. selain itu manajer harus menjadi seorang pemikir konseptual, mampu melihat tugas dan pekerjaan keseluruhannya secara abstrak dan mengkaitkannya dengan tugas dan pekerjaan yang lain.

5) Manajer adalah penengah (*managers are mediators*)

Organisasi terdiri atas sekelompok orang, dan sekelompok orang mungkin saja tidak akur, atau mereka bertengkar. Prselisihan yang terjadi di dalam suatu organisasi dapat melemahkan moral dan produktifitas, dan mereka bisa menjadi tidak senang atau mengacau, sehingga tenaga kerja yang benar-benar mampu, mengambil keputusan untuk meninggalkan organisasi yang bersangkutan.

Manakala terjadi perselisihan di antara para bawahan, manajerlah yang harus menjadi penengah atas perselisihan tersebut, sehingga kontinuitas organisasi tidak mengalami gangguan.

6) Manajer adalah politikus (*managers are politicaus*)

Dalam hal ini manajer harus membangun hubungan, dan menggunakan bujuk rayu serta kompromi di dalam mencapai tujuan organisasi, sebagaimana yang dilakukan oleh politikus untuk menjalankan program-programnya.

7) Manajer adalah diplomat (*managers are diplomats*)

Manajer dapat bertindak sebagai wakil dari unit kerja atau rapat-rapat organisasi. Manajer dapat mewakili organisasi sebagai totalitas, juga mewakili suatu unit tertentu dalam berurusan dengan kreditur , pemasok, kontraktor, pejabat pemerintah, dan individu dari organisasi lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8) Manajer adalah lambang (*managers are symbols*)

Manajer melambangkan atau menjelmakan kesuksesan atau kegagalan suatu organisasi, baik dihadapan para anggota organisasi sendiri maupun di hadapan para pengamat luar.

9) Manajer mengambil keputusan yang sulit (*managers make difficull decisions*)

Hampir setiap organisasi tidak terlepas dari problema atas kehidupannya, misalnya: problema ketenagakerjaan, finansial, produksi, pemasaran, dan sebagainya. Manajer adalah orang yang diharapkan akan hadir dengan menyelesaikan atas problema yang sulit dan pantang menyerah dalam mengoperasikan keputusan-keputusannya walaupun dengan berbuat yang demikian ia menjadi kurang disukai.'[13]

Spekulasi tentang manajer seperti telah dideskripsikan di atas menunjukkan bahwa manajer harus pandai memainkan peranan tertentu pula. Seorang manajer yang efektif akan lihai dalam memainkan peranan mereka saat iklim dan kondisi menuntutnya.

Dan ketua OSIS seharusnya memahami konsep manajer seperti yang telah disebutkan di atas mengingat kedudukannya yang mengemban tugas yang tidak ringan. Ia harus mampu menggalang kerjasama dengan sesama pengurus, segenap anggotanya, dewan guru dan staf tata usaha, sekolah lain, instansi pemerintah maupun swasta dan mampu memanfaatkan sumber daya lainnya. Dan ia, juga harus bisa bertindak sebagai perencana, pengorganisasi, pengarah,

---

[13] Bedjo Siswanto, *Management Modern; Konsep dan Aplikasi*, Sinar Baru, Bandung, Cet. I. 1990, hal. 18-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemotivasi, dan pengendali orang-orang dan mekanisme kerja untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terry mendeskripsikan pekerjaan manajer berdasarkan fungsi-fungsinya sebagai berikut:[14]

1) **Perencanaan (*Planning*)**

Dalam fungsi perencanaan, manajer mempunyai deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

a. Menetapkan, mendeskripsikan, dan menjelaskan tujuan;
b. Memprakirakan;
c. Menetapkan syarat-syarat dan dugaan-dugaan tentang performance pekerjaan;
d. Menetapkan dan menjelaskan tugas-tugas untuk mencapai tujuan;
e. Menetapkan rencana penyelesaian;
f. Menetapkan kebijakan-kebijakan;
g. Menetapkan standar-standar dan metode penyelesaian;
h. Mengetahui lebih dahulu problema yang akan datang yang mungkin terjadi.

2) **Pengorganisasian (*Organizing*)**

Dalam fungsi pengorganisasian, manajer mempunyai deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

a. Mendeskripsikan pekerjaan dalam tugas-tugas pelaksanaan;
b. Mengklasifikasikan tugas-tugas pelaksanaan dalam pekerjaan-pekerjaan operasional;
c. Mengumpulkan pekerjaan-pekerjaan operasional dalam kesatuan-kesatuan yang berhubungan dan dapat dimanajemeni;
d. Menetapkan syarat-syarat pekerjaan;
e. Menyelidiki dan menempatkan orang-perorang pada pekerjaan yang tepat;
f. Mendelegasikan otoritas yang tepat pada masing-masing manajemen;
g. Memberikan fasilitas ketenagakerjaan dan sumber daya lain;
h. Menyesuaikan organisasi ditinjau dari sudut hasil-hasil pengendalian;

[14] *Ibid.*, hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) **Penggerakan (*Actuating*)**

Dalam fungsi penggerakan, manajer mempunyai deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

a. Memberitahu dan menjelaskan tujuan-tujuan kepada bawahan;
b. Memanajemeni dan mengajak para bawahan untuk bekerja dengan semaksimal mungkin;
c. Membimbing tenaga bawahan untuk standar operasional (pelaksanaan);
d. Mengembangkan tenaga bawahan guna merealisasikan kemungkinan-kemungkinan sepenuhnya;
e. Memuji dan memberikan sanksi secara adil;
f. Memberikan hadiah melalui penghargaan dan pembayaran untuk pekerjaan yang diselesaikan dengan baik;
g. Memperbaiki usaha-usaha penggerakan di pandang dari sudut hasil-hasil pengendalian.

4) **Pengendalian (*Controling*)**

Dalam fungsi pengendalian, manajer mempunyai deskripsi pekerjaan sebagai berikut:

a. Membandingkan hasil dengan rencana pada umumnya;
b. Menilai hasil hasil dengan standar hasil penilaian;
c. Menciptakan alat-alat yang efektif untuk mengukur pelaksanaan;
d. Memberitahukan alat pengukur;
e. Memudahkan data yang rinci dalam bentuk yang menunjukkan komparasi dan pertentangan;
f. Menganjurkan tindakan perbaikan, apabila diperlukan;
g. Memberitahukan anggota interpretasi yang bertanggungjawab;
h. Menyesuaikan pengendalian dengan hasil pengendalian;

b. Pelaksanaan Program Kerja

Program kerja disusun untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan, hal itu berarti kegiatan itu dilaksanakan dengan perencananaan. Banyak manfaat yang diperoleh apabila kegiatan itu dilaksanakan berdasarkan program kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar program kerja dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya maka perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaksanakan program kerja sesuai dan tepat pada waktu yang telah ditentukan;
2. Mempersiapkan dengan sebaik-baiknya hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan;
3. Memperhitungkan tenggang waktu antara persiapan dan pelaksanaan;
4. Menginformasikan secara luas kepada anggota tentang jenis kegiatan yang akan dilaksanakan;
5. Memperhitungkan kemampuan tenaga pelaksana;
6. Memperhitungkan dengan seksama dana yang tersedia;
7. Memahami seluk beluk kegiatan yang akan dilaksanakan;
8. Pelaksanaan pekerjaan harus dilakukan bersama dan sesuai tugasnya.[15]

Program kerja merupakan salah satu bentuk perencanaan. Drs. Soenyoto Rais, M.A. dalam bukunya memasukkan program sebagai salah satu bentuk perencanaan dalam kegiatan organisasi dengan deskripsinya sebagai bentuk campuran antara kebijakan prosedur yang didukung oleh

[15] Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Derektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, DEPDIKBUD, *Petunjuk Pengelolaan OSIS*, Jakarta, 1990, hal. 22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budget dan digunakan sebagai rencana keseluruhan secara berurutan dalam rangkaian jangka pendek dan jangka panjang.[16]

Program adalah gabungan dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur, peraturan-peraturan, pemberian tugas-tugas, langkah-langkah yang akan diambil, sumber-sumber yang akan digunakan dan unsur-unsur lain yang diperlukan untuk melaksanakan arah tindakan tertentu. Program biasanya didukung oleh modal dan anggaran belanja.[17]

Agar kegiatan dapat terlaksana secara terarah maka perlu pengendalian yang meliputi:[18]

a) Waktu
Dalam daftar program kerja dicantumkan jadwal waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga dengan mudah dapat dipantau urutan-urutan pelaksanaan kegiatan tersebut;

b) Persiapan
Persiapan pelaksanaan kegiatan hendaknya dilakukan jauh-jauh dari sebelum jadwal waktu yang telah ditentukan, sehingga persiapan itu dapat dilakukan lebih sempurna;

c) Pelaksanaan
Mengendalikan pelaksanaan kegiatan harus bertitik tolak dari kesesuaian pelaksanaan itu dengan jenis kegiatan yang direncanakan dalam program kerja.

Dengan perkataan lain pelaksanaan kegiatan harus sesuai program yang telah direncanakan, baik mengenai waktu, dana, bentuk kegiatan, materi kegiatan, maupun tujuan kegiatan.

---

[16] Sunyoto Rais, MA., *Pengelolaan Organisasi*, Airlangga University Press, Surabaya, Cet. I, 1994, hal. 84

[17] AM. Kadaman dan Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Management*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, Cet. V, 1996, hal. 48

[18] Direktorat Pembinaan Kesiswaan, Derektorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, DEPDIKBUD, *Petunjuk Pengelolaan OSIS*, Op.Cit., hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bilamana pelaksanaan kegiatan itu dapat tercapai sesuai dengan rencana maka OSIS akan bisa merasakan manfaat perencanaan bagi suatu kegiatan khususnya dan bagi organisasi umumnya. Dan Prof. Dr. A.M. Kadarman, SJ dan Drs. Jusuf Udaya dalam bukunya, Mendeskripsikan Pentingnya Perencanaan sebagai berikut :[19]

1) Mengurangi mengimbangi ketidakpastian dan perubahan-perubahan di waktu yang akan datang.
2) Memusatkan perhatian pada sasaran.
3) Mendapatkan/menjamin pada proses pencapaian tujuan terlaksana secara ekonomis.
4) Memudahkan pengawasan.

B. Tinjauan Tentang Pengajaran Al-Qur'an

1. Pengertian Pengajaran Al-Qur'an

a. Pengertian Pengajaran

Pengajaran berasal dari kata "ajar" yang memperoleh imbuhan "pe-an". Ajar berarti barang apa yang diajarkan kepada orang supaya diketahui (dituruti, dsb.). Sehingga W.J.S. Poerwadarminta dalam kamusnya menjelaskan pengajaran sebagai (1)

[19] AM. Kadarman, Op.Cit., hal. 47

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cara (perbuatan dan sebagainya)[20] mengajar atau mengajarkan; Misalnya, - bahasa Indonesia di sekolah dasar; (2) perihal mengajar; segala sesuatu mengenai mengajar; Misalnya, - pendidikan dan - rakyat sangat diutamakan ..... [21]

1) Menurut Dra. H. Zuhairini, dkk. :

> Pengajaran berarti memberikan pengetahuan kepada anak agar mereka dapat mengetahui peristiwa-peristiwa, hukum-hukum ataupun proses dari pada suatu ilmu pengetahuan.[22]

2) Menurut Drs. H. Abu Ahmadi :

> Pengajaran adalah penanaman pengetahuan pada anak, menyampaikan pengetahuan, kebudayaan kepada anak dan suatu aktifitas mengatur lingkungan sebaik-baiknya, serta menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi proses belajar.[23]

3) Menurut Prof. Dr. Winarno Surakhmad. M.Sc. Ed.:

> Pendidikan, atau disempitkan dalam pengertian pengajaran, adalah suatu usaha yang bersifat *sadar tujuan, dengan sistematis terarah*, pada perubahan tingkah laku. Menuju kedewasaan anak didik. Perubahan yang dimaksud ini menunjuk pada suatu proses yang harus dilalui. Tanpa proses itu perubahan tidak mungkin terjadi, tanpa proses itu tujuan tidak dapat dicapai, dan dimaksud proses di sini adalah proses pendidikan.[24]

4) Menurut Drs. Ahmad Rohani H.M. dan Drs. Abu Ahmadi:

> Pengajaran merupakan aktifitas (proses) yang sistematis dan sistemtik yang terdiri dari beberapa komponen. Masing-masing

---

[20] WJS. Poewadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1986, hal. 22

[21] WJS. Poerwadarminta, *Loc.Cit.*, hal. 53

[22] Yuhairini, dkk., *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya, 1988, hal. 27

[23] Drs. Abu Ahmadi, *Pengantar Metodik*, Didaktik Untuk Guru dan Calon Guru, CV. Armiko, Bandung, 1985, hal. 16

[24] Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional*, Jemmars, Bandung, 1980, hal. 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen pengajaran tidak bersifat patrial (terpisah) atau berjalan sendiri-sendiri, tetapi harus berjalan secara teratur, saling bergantungan, komplementer, berkesinambungan. Untuk itu diperlukan pengelola pengajaran yang baik. Pengelolaan pengajaran yang baik harus dikembangkan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengajaran. Ia harus mempertimbangkan segi dan strategi pengajaran, dirancang secara sistematis, bersifat konseptual tetapi praktis-realistik dan fleksibel, baik yang menyangkut masalah interaksi pengajaran, pengelolaan kelas, pendayagunaan sumber belajar (pengajaran) maupun penilaian pengajaran. Karena itu diperlukan pengetahuan dan ketrampilan pengajaran yang memadai bagi seorang guru (calon guru). Hal ini memerlukan latihan-latihan ketrampilan mengajar (misalnya, melalui pengajaran mikro).[25]

b. Pengertian Al- Qur'an

1) Menurut Al- Qur'an dan terjemahnya, Yayasan Penyelenggara penterjemah/Pentafsir Al-Qur'an Depag RI :

"Qur'an" menurut pendapat yang paling kuat seperti yang dikemukakan Dr. Subhi Al-Salih berarti "bacaan", asal kata qaraa. Kata Al-Qur'an itu berbentuk masdar dengan arti isim maf'ul yaitu maqru (dibaca) Di dalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian kata "Qur'an" dalam arti demikian sebagai tersebut dalam ayat 17, surat (75) Al-Qiyamah :

إن علينا جمعه وقرآنه

[25] Ahmad Rohani AM dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, Cet. I, 1991, hal. 1-2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Sesungguhnya mengumpulkan Al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) bacaannya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan Kami. (Karena itu), jika Kami telah membacanya, hendaklah kamu ikuti bacaannya".

Kemudian dipakai kata "Qur'an" itu untuk Al-Qur'an yang dikenal sekarang ini. Adapun definisi AL-Qur'an ialah : "Kalam ALlah SWT. yang merupakan mu'jizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan ditulis di mushaf dan diriwayatkan dengan mutawatir serta membacanya adalah ibadah".[26]

2) Menurut Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy :

AL-Qur'an menurut istilah, ialah : "Wahyu yang diterima oleh Malaikat Djibril dari pada Allah SWT. dan disampaikan kepada Rosul-Nya Muhammad SAW. yang tak dapat ditandingi oleh siapapun yang diturunkan berdikit-dikit lafadh dan maknanya, yang dinukilkan dari pada Muhammad SAW. kepada kita umatnya dengan jalan mutawatir, dan tertera dengan sempurna dalam mushaf, baik lafadnya maupun maknanya sedang yang membacanya, diberikan pahala, karena membacakan AL-Qur'an dihukumkan suatu "ibadat".[27]

---

[26] Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsiran Al-Qur`an, Depag. RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Mujamma' khdim al-haromain assarifain al malik fadli tiba`at al mushaf assarif , Madinah Munawaroh, 1411 Hijriyah, hal. 15

[27] Prof. T.M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Tafsir Al Bajaaa*, Al-Ma`arif, Bandung, Cet. I, 1971, hal 24-25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menurut AL-Qur'an Terjemah Indonesia :

AL-Qur'an ialah : Kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW. dan membacanya adalah ibadah.[28]

Dengan uraian diatas, yang dimaksud pengajaran AL-Qur'an adalah proses belajar mengajar yang menanamkan pentingnya iman kepada AL-Qur'an dan mencintainya bagi siswa muslim serta memotivasi untuk gemar membaca AL-Qur'an sebagai cermin adanya cinta kepadanya.

Berkaitan dengan skripsi ini, pengajaran AL-Qur'an adalah proses belajar-mengajar yang berupaya meningkatkan kemampuan baca-tulis AL-Qur'an siswa muslim.

2. Tujuan Pengajaran AL-Qur'an

Secara umum tujuan pengajaran AL-Qur'an ini tidak dapat dipisahkan dari tujuan Pendidikan Agama Islam. Sebab pengajaran AL-Qur'an merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam.

Menurut GBPP SMU (Garis-garis Besar Program Pengajaran Sekolah Menengah Umum) tahun 1993, Pendidikan Agama Islam bertujuan sebagai berikut :

---

[28] Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Mahkota, Surabaya, 1987, hal. 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Agama Islam bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan berbenegara. Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Umum (SMU) bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.[29]

Secara khusus tujuan pengajaran AL-Qur'an dapat diterangkan sebagai berikut :

a. Menanamkan keyakinan kepada para siswa bahwa membaca Al-Qur'an itu merupakan wujud taqarrub (pendekatan) kepada Allah SWT. dan sebagai cermin adanya iman di dalam qalbu.

Allah SWT berfirman dalam QS. Fathir : 29-30;

ان الذين يتلون كتاب الله واقاموا الصلاة وانفقوا مما رزقناهم
سرا وعلانية يرجون تجارة لن تبورا ۞

ليوفيهم اجورهم ويزيدهم من فضله انه غفور شكور
د سورة الفاطر ٢٩-٣٠

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian

[29] DEPDIKBUD Menengah Sekolah Umum; *Garis-Garis Besar Program Pokok Pengajaran Proyek Peningkatan SMU*, Jawa Timur, 1993, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.[30]

b. Menjaga kemurnian aqidah tauhid dari cabang-cabang syirik

Aqidah yang disebutkan dalam Al-Qur'an adalah pensucian apa-apa yang mencampuri aqidah yang diserukan oleh para Nabi yang telah turun kepada mereka laksana air hujan yang bersih dan suci yang kemudian dirusak oleh penghuni bumi yang hatinya telah bobrok dan rapuh serta kropos dengan mencampuradukkan dan membaurkannya dengan yang lain.[31]

c. Memperkenalkan akhlak mulia yang berintikan Al-Qur'an.

Berdasarkan aqidah, maka akhlak bermacam-macam sifatnya, termasuk segala kejelekan yang tidak layak bagi orang yang tertambat hatinya di langit. Sesungguhnya Al-Qur'an mengandung didikan akhlak manusia dan dorongan untuk disebut oleh dalam Al-Qur'an :

---

[30] Yayasan Penyelenggara dan Penerjemah/Penafsiran Al-Qur`an, Depag. RI, *Al-Qur`an dan Terjemahnya*, Op.Cit., hal. 700

[31] Muhammad Ra`fat Said, *Rasulullah Profil Seorang Pendidik*, CV. Firdaus, Cet. I, 1994, hal. 78

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadilah engkau pemaaf atas orang-orang yang zalim, menghubungi orang-orang yang memutuskan tali persaudaraan, memberi kepada orang-orang yang kikir, mengajak orang selalu berbuat baik, dan menjauhi orang-orang yang tidak mau tahu kebaikan.[32]

d. Menggugah para siswa untuk memperhatikan peristiwa-peristiwa dalam alam semesta sebagai bukti adanya eksistensi Allah SWT dan mengambil dari adanya manfaat.

Al-Qur'anul Karim mencakup ayat-ayat yang mampu memalingkan pandangan untuk tertuju pada langit yang telah dibangun Allah, dihiasinya dengan cahaya yang menerangi, bulan yang bersinar memantulkan cahaya dan bintang-bintang yang menjadi tanda, semuanya beredar pada rotasinya masing-masing. Kemudian juga mengundang perhatian untuk meneliti bumi yang telah dihamparkan-Nya dengan teguh, disamping itu adalah memikirkan burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di udara selain yang Maha Pemurah.[33]

e. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk mau memperbandingkan kisah-kisah dalam Al-Qur'an dengan realita kehidupan modern dan menarik pelajaran dari kesimpulan.

---

[32] *Ibid.*, hal. 80
[33] *Ibid.*, hal. 80-81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kisah-kisah Qur'ani mencakup peristiwa-peristiwa yang dialami oleh orang-orang dahulu, baik berupa umat ataupun perorangan. Kisah-kisah tersebut menceritakan pengalaman dan peristiwa yang mengandung pengajaran dan pendidikan untuk diadikan kaca perbandingan oleh ummat-ummat yang kemudian.[34]

f. Memberikan wawasan kepada para siswa untuk mengenal hukum-hukum Allah sehingga amaliyahnya menempati kualitas yang dibenarkan.

Yaitu hukum-hukum amaliyah yang telah ditetapkam perlaksanaannya atau ditentukan kaidah-kaidahnya yang harus ditaati dan dilaksanakan. Semuanya mengatur cara berhubungan dengan Allah dan antar manusia, yaitu yang disebut dengan "Fighul Qur'an".[35]

g. Memberikan motivasi kepada para siswa sehingga pada mereka tumbuh perasaan cinta dan hormat kepada Rasulullah SAW dan sunnahnya.

Kecintaan (kepada, pen.) Nabi SAW dan sifat-sifat lainnya telah mencapai derajat yang tinggi dalam hati orang-orang yang bersamanya. Hal inilah yang melahirkan cinta mereka terhadap beliau dengan sepenuh hati mereka. Selanjutnya al-Qur'an membimbing kecintaan mereka yang kuat itu untuk dimanifestasikan dalam bentuk

---

[34] *Ibid.*, hal. 81
[35] *Ibid.*, hal. 81-82

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

usaha dan amal. Kecintaan yang dimaksud oleh al-Qur'an ialah kecintaan untuk mengikuti, hendaklah ia berada di atas cinta-cinta yang lain.

Katakanlah : "Jika bapak-bapak, anak-anak, saudara-saudara, istri-istri, kaum keluargamu, harta kekayaan yang kamu usahakan, perniagaan yang kamu khawatiri atas kerugiannya, dan rumah-rumah tempat tinggal yang kamu sukai adalah lebih kamu cintai daripada Allah dan Rasul-Nya serta jihad dijalan-Nya, maka tunggulah sampai Allah mendatangkan keputusan-Nya! Dan Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang fasik." (QS.at-Taubah:24)[36]

Bahkan mentaati Rasul dianggap sebagai bukti iman dan cinta kepada Allah. Katakanlah: "Jika kamu mencintai Allah maka ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu." (QS.Ali Imron:31)

Mentaati Rasul adalah mentaati segala apa yang diperintahkan Allah dan apa-apa yang diperintahkan oleh Rasul-Nya serta menjauhi segala apa yang dilarang Allah dan apa-apa yang dilarang oleh Rasul-Nya.

Ayat-ayat Al-Qur'an menyatakan :

وما نهاكم عنه فانتهوا واتقوا الله ...

< سورة الحشر ٧ >

[36] *Ibid.*, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Dan apa-apa yang dilarang rasul untukmu tinggalkanlah ia". (QS. Al-Hasyr : 7)[37]

فليحذر الذين يخالفون عن امره ان تصيبهم
فتنة او يصيبهم عذاب اليم ﴿ سورة النور ٦٣ ﴾

Artinya : "Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah rasul takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa adzab yang pedih". (QS.An-Nuur:63)[38]

اطيعوا الله واطيعوا الرسول

Artinya : "Taatilah Allah dan taatilah rasul-Nya". (QS.An-Nisa':59)[39]

3. Pentingnya Pengajaran Al-Qur'an

Dan Islam sangat memperhatikan Al-Qur'an, kitab-Nya yang kekal, sehingga Rasulullah SAW berwasiat sebelum wafat dengan kitab Allah. Yang dimaksud wasiat dengan kitab Allah ialah menghafalnya baik lafadz maupun maknanya.

Dan di antara ciri-ciri khas Al-Qur'an Al-Karim bahwa ia mudah dibaca, diamalkan dan direnungkan. Ibnu Katsir mengatakan ketika menafsirkan firman Allah SWT :

---

[37] Depag. RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Mahkota, Surabaya, 1987, hal.
[38] *Ibid.*, hal.
[39] *Ibid.*, hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya : "Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, lalu adakah orang yang mengambil pelajaran?" (QS.Al-Qhamr:32)[40]

Ketika menafsirkan firman Allah tersebut, Ibnu Katsir mengatakan: Al-Qur'an dapat dihafal di dalam hati, mudah menurut lisan, terpelihara di dalam dada dan luar biasa baik lafadznya maupun maknanya. Karena itu disebutkan di dalam kitab-kitab suci (tegasnya, Taurat dan Injil) tentang keadaan umat ini bahwa Injil-Injil mereka ada di dalam dadanya.

Kelebihan-kelebihan Al-Qur'an Al-Karim sungguh begitu banyak sehingga tidak dapat diliput seluruhnya, kewajibannya tidak putus-putus, dan ilmu-ilmunya tidak habis-habis. Setiap orang berusaha sesuai dengan kemampuannya untuk membaca, merenungkan, memikirkan, menyimpulkan atau menghafalkannya. Dan orang Islam menjadi mulia cukup hanya dengan membawa (menghafal) kitab Allah (Al-Qur'an) dan menyerukan agar menuju kepada-Nya.[41]

---

[40] *Ibid.*, hal.

[41] Drs.Abd Rahman Dahlan,Kaidah Penafsiran Alqur'an,Mizan, Bandung 1997, hal 145

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Pengajaran Al-Qur'an

Untuk memilih metode-metode mana yang tepat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada murid-murid, perlu kita ketahui dulu sejumlah metode yang dapat digunakan di dalam mengajar. Dan karena pengajaran Al-Qur'an ini bagian dari pendidikan agama Islam, maka metodenya dipilih dari metode yang dikenal dari Pendidikan Agama Islam.

Belajar sejak kecil bagian mengukir di atas batu, yang lama hilangnya dari ingatan, dan belajar yang terlambat waktunya, bagai mengukir di atas air, yang cepat paham tetapi juga cepat terlupakan. Karena itu pengajaran Al-Qur'an yang diberikan kepada masa kanak-kanak cukuplah dengan hafalan surat-surat pendek dahulu. Mereka diarahkan untuk menirukan atau mengikuti bacaan yang dilafadzkan dengan baik, bersama-sama. Setelah itu baru satu persatu untuk mengontrol lafadz-lafadz yang kurang fasih pengucapannya. Suasana yang demikian itu seharusnya diulang-ulang, yakni membacanya bersama, kemudian sendiri-sendiri dan selanjutnya dicoba siapa di antara mereka yang telah hafal lalu diarahkan (disuruh) untuk menghafalkannya.

Bila seorang anak telah pandai membaca dan menulis huruf Al-Qur'an, terlebih lagi diiringi kemudahan menghafalkannya, keadaan itu bisa menjadi bekal untuk memahami Pendidikan Agama Islam ditingkat selanjutnya, jenjang SMP, SMU, dan Perguruan Tinggi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an pada usia SMU, langkah-langkah yang diperkenalkan Prof. DR. H. Mahmud Yunus, dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif. Antara lain :[42]

a. Pendahuluan dengan menerangkan isi ayat Al-Qur'an yang hendak diajarkan cara garis besarnya dan tujuannya.

b. Guru membaca ayat-ayat yang telah dituliskan di papan tulis atau mushaf, sebagai contoh bacaan yang akan ditiru oleh murid-murid.

c. Kemudian murid-murid disuruh membaca ayat-ayat itu berganti-ganti dengan bacaan yang betul, serta dijaga panjang pendeknya, dengung-dengungannya, waqafnya dan makhraj hurufnya. Seboleh-bolehnya semua murid-murid mendapat giliran untuk membaca ayat itu.

d. Kalau ayat-ayat itu panjang, hendaklah dibagi atas beberapa bagian. Kemudian disuruh murid-murid membaca ayat-ayat ditiap-tiap bagian sesudah guru membacanya, sebagai contoh bacaan.

Ilustrasi di atas untuk pengajaran membaca Al-Qur'an yang disertai pemahaman. Bagi siswa yang kurang mahir membacanya maupun belum mnengenal huruf-huruf Al-Qur'an langkah-langkah di atas seharusnya diiringi upaya penekanan membaca secara bebar dengan menurut tajwid dan makhraj hurufnya. Sehingga dengan langkah itu mereka yang telah mahir merasa memperoleh wawasan baru yang berhubugan dengan kandungan Al-Qur'an, sedang bagi mereka yang belum mahir membacanya maupun bagi yang belum mengenal huruf Al-

[42] Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, PT. Hidayah Karya Agung, Jakarta, Cet. XII, 1990, 79-80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an bisa memperoleh kedua-duanya. Dua kelompok siswa bisa berjalan seiring.

As'ad Humam dalam bukunya memberikan petunjuk mengajarkan membaca Al-Qur'an sebagai berikut :[43]

a. Petunjuk Mengajar Jilid I[44]

1) Sistem

a) CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) guru sebagai penyimak saja, jangan sampai menuntun, kecuali hanya memberikan pokok pelajaran.

b) Privat, penyimakan secara seorang demi seorang.

c) Asistensi, setiap santri yang lebih tinggi pelajarannya diharap membantu menyimak santri lainnya
Catatan :
Bila terpaksa klasikal, santri dikelompokkan menurut kemampuan berdasarkan buku pelajaran. Guru hanya menerangkan pokok-pokoknya saja secara bersama-sama dan sebagai penguji bagi santri yang sudah sampai halaman EBTA. Jadi antar mereka harus ada saling ajar mengajar.

2) Mengenai judul-judul, guru langsung memberi contoh bacaannya, jadi tidak perlu ada komentar.

3) Sekali huruf dibaca betul, tidak boleh/diulang lagi.

4) Bila santri keliru panjang pendeknya dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas memperingatkan, dan membacanya agar putus-putus bila perlu ditekan.

5) Bila santri keliru membaca huruf, cukup betulkan huruf-huruf yang keliru saja, dengan cara:

---

[43] As`ad Human, *Buku Iqro` : Cara Cepat Belajar Al-Qur`an*, Tim Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid Musholla), Kota Gede, Yogyakarta, 1994, hal. 5

[44] As`as Human, *Ibid.*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Isyarah, umpamanya dengan kata-kata "eee ..., awas..., stop..., dan sebagainya".

b. Bila dengan isyarah masih tetap keliru, berilah titian ingatan. Umpamanya santri lupa baca huruf Za' ( ) ustadz cukup mengingatkan titiknya yaitu "bila tidak ada titiknya dibaca Ra' ( ) dan seterusnya". Bila masih tetap lupa, barulah ditunjukkan bacaannya yang sebenarnya.

6) Pelajaran yang satu ini berisi pengenalan huruf berfathah, maka sebelum dikuasai benar jangan naik ke jilid berikut. Sedangkan bila kemampuan maksimal tetap belum fasih, maka sementara boleh :

a. lebih diarahkan ke bunyi Sia dari pada keliru

b. lebih diarahkan ke bunyi Dho (kendor) dari pada keliru

c. lebih diarahkan ke bunyi (dibaca dengan bibir agak maju)

d. lebih diarahkan ke bunyi o dari pada keliru

e. Jadi bisa naik ke pelajaran dua dengan "her" pada huruf-huruf tertentu.

7) Bagi santri yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu berpacu dalam menyelesaikan belajarnya maka membacanya boleh diloncat-loncatkan, tidak harus utuh halaman.

8) Untuk EBTA sebaiknya ditentukan guru pengujinya. Demikian, semoga sukses, Amien.

b. Petunjuk Mengajar Jilid II [45]

1) Petunjuk mengajar jilid I No. 1, 3, 4, 5, 7, 8, masih berlaku untuk jilid II ini.

[45] As'ad Human, *Ibid.*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Bila pada pelajaran yang ada "her" pada huruf-huruf tertentu, maka dalam mempelajari jilid II ini, bisa menyempurnakan bacaan huruf yang "her" tersebut.

3) Mengenai judul-judul huruf yang dirangkai, guru tidak perlu menerangkan, umpamanya : ini Ba di muka, ini Ba di akhir. Sebab biasanya santri sudah faham bisa membacanya. Jadi guru hanya menyimak saja.

4) Mulai halaman enam belas, bacaan mad/panjang, sementara panjangnya boleh lebih 2 harakat. Yang penting harus jelas beda, mana yang pendek dan mana yang panjang.

5) Membacanya tetap dengan putus-putus saja, yaitu walaupun hurufnya bersambung.

6) Mulai halaman 16, bila dengan bacaan putus-putus santri cenderung keliru baca panjang yang mestinya satu harakat, maka membacanya agar dirangkai saja dengan huruf berikutnya. Bila sampai keliru baca panjang (yang mestinya pendek), guru cukup menegur "Mengapa dibaca panjang?". Dan bila santri keliru baca pendek (yang mestinya panjang) guru cukup menegur pula. "Mengapa dibaca pendek?".
Demikian, semoga sukses Amien.

c. *Petunjuk Mengajar Jilid III* [46]

1) Petunjuk Mengajar Jilid I Nomer : 1,2,3,4,7,8 dan jilid II Nomer: 4 dan 6, tetap berlaku pula untuk jilid III ini.

2) Bila santri sering memanjangkan bacaan (yang mestinya pendek) karena santri mengingat-ingat huruf di depannya, maka tegurlah dengan: "Membacanya putus-putus saja"! dan kalau perlu huruf didepannya ditutup dulu agar tidak terpikir.

3) Guru tidak boleh memberi contoh satu kalimat yang menimbulkan anak ingin meniru irama maupun ingin meniru lancarnya si-Guru. Bila hal ini terjadi santri akan terbebani berfikir membaca kalimat-kalimat yang panjang, sehingga membawa banyak kesalahan (panjang-pendek, mengulang-ulang dan sebagainya), sedangkan pedoman mengajar santri ahanya diajak berfikir per-huruf atau 2/3 huruf (bila menemui bacaaan mad/idgham dan sebagainya).

---

[46] As'ad Human, *Ibid.*, hal. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Bila santri mengulang-ulang bacaan (karena sambil berfikir bacaana didepannya) umpama : Wa maa ( ) dibaca berulang-ulang, maka tegurlah dengan: Wa maa nya ada berapa? sebab pedomannya sekali dibaca betul, tidak boleh diulang lagi.

d. Petunjuk Mengajar Jilid IV [47]

1) Petunjuk mengajar jilid I Nomer: 1,2,3,8 dan jidid II Nomer 6 serta jillid III Nomer 4, tetap berlaku untuk jilid IV ini.

2) Mulai jilid IV ini sudah boleh dikenalkan nama-nama huruf (lihat jilid I hal 36).
   Dan tanda-tanda seperti dibawah ini :
   Dhamah = ... Kasrah = ...
   Fathah = ... tanwin = ...
   Sukun = ...

3) Bila santri keliru baca ditengah/diakhir kalimat, maka betulkanlah yang keliru itu saja dan membacanya tidak perlu diulang lagi dari awal kalimat. Nah, setelah selesai sehalaman, agar mengulangi kalimat yang ada kekeliruan tersebut.

4) Untuk memudahkan ingatan huruf-huruf qolqolah: Boleh dengan singkatan BAJU DI THOQO.

5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membuat semarak, baik andai kata santri diajak bersama-sama membaca/koor, yaitu halaman 3,9,11,19 dan 23.

6) Untuk menentukan bacaan yang betul pada halaman 23 (Hamzah, Sukun dan seterusnya) santri diajak membaca dengan harakat fathah dulu dengan berulang-ulang dan baru diamati.
   Contoh : ——> ——> dan seterusnya.

7) Pada jilid IV ini belum ada waqaf, artinya semua dibaca utuh apa adanya. Pelajaran waqaf dimulai pada jilid V.

---

[47] As'ad Human, *Ibid.*, hal. 5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Petunjuk Mengajar Jilid V [48]

1) Petunjuk mengajar jilid I Nomer: 1,2,3,8, dan jilid II Nomer: 6, serta jilid III Nomer 3 semuanya berlaku pada jilid V ini.

2) Halaman 23 adalah surat Al-Mukminun ayat 1-11 sebaiknya satri dianjurkan. Syukur dengan artinya.

3) Bila ada beberapa santri yang sama tingkat pelajarannya boleh sistem tadarrus, secara bergiliran membaca sekitar 2 baris dan lainnya menyimak.

4) Santri tidak harus mengenal istilah-istilah tajwid, seperti idgham, ikfa, yang penting secara praktis batul bacaannya.

5) Agar menghayati bacaan yang penting dan untuk membikin suasana yang semarak, baik andaikata satu diajak membaca bersama-sama/koor, yaitu halaman 16 sampai datang 19 (3 baris bagi atas).

f. Petunjuk Mengajar Jilid VI [49]

1) Petunjuk mengajar jilid I Nomer : 1,2,8, jilid II Nomer : 6, jilid III Nomer : 3 dan 4, jilid IV nomer : 3, dan jilid V Nomer : 3 dan 4, semuanya tetap berlaku untuk jilid VI.

2) Materi halaman EBTA ini sebaiknya dohafalka, syukur dimengerti artinya.

3) Walupun telah menginjak jilid VI ini, pedoman membaca "pelan asal benar" tetap berlaku. Jadi tak apalah andaikata ada santri yang membacanya sangat lamban/tersendat sendat/seperti banyak saktah atau berhenti. Asalkan setiap yang dibaca itu betul semuanya, maka yang penting adalah benar. Mengenai kelancarannya besok akan terwujud setelah tadarrus beberapa juz. Insya'Allah.

4) Santri jangan diajari dengan bacaan berlagu walaupun dengan irama tartil. Adapun irama bacaan tartil dalam kaset yang dikeluarkan team tadarrus AMM, dimaksudkan untuk materi hafalan saja jadi tidak untuk mengajarkan iqra'.

---

[48] As'ad Human, *Ibid.*, hal. 7
[49] As'ad Human, *Ibid.*, hal. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Mengenai pelajaran tanda waqaf, disederhanakan dan pengenalannya diawal (halaman 21).

6) Sebelum EBTA, ada tambahan pelajaran huruf-huruf awal surat.

Perlu diketahui bahwa pengajaran buku IQRA' (jilid I sampai VI) sudah dengan pelajaran tajwid yaitu tajwid praktis, artinya santri akan bisa membaca dengan benar sesuai dengan ilmu tajwid. Bila telah betul-betul lulus EBTA jilid VI, maka harap langsung tadarrus Al-Qur'an dengan disimak juz 1 sampai seterusnya. Setelah beberapa juz/lancar mulai sambil diajarkan ilmu tajwid (bisa dengan buku tajwid praktis terbitan Team Tadarus AMM). Demikian semoga sukses.

C. Urgensitas Osis Dan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

Siswa SMU merupakan individu yang sedikit lebih maju intelektualnya dibandingkan siswa SMP. Sehuingga kemampuan memikul tanggung jawab yang dibebankan kepadanya akan lebih meningkat. Rasa kepeduliannya terhadap lingkungannyapun semakin nampak. Karena itu kedudukan OSIS di tingkat SMU akan sangat berarti bagi iswa sebagai media yang mampu memotivasi peningkatan intelektual dan tanggung jawab kemasyarakatan maupun kebangsaan.

Di sekolah OSIS dikatakan sebagai satu-satunya wadah yang sah untuk siswa dalam berorganisasi. Bahkan dibentuknya OSIS dengan tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempersiapkan siswa sebagai kader penerus bangsa dan sumber insani pembangunan nasional, guna :

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa ;
2. Meningkatkan kemampuan dan ketrampilan ;
3. Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani
4. Memantapkan kemampuan dan mandiri ; serta
5. Mempertebal rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan OSIS dapat diraih bila kepada siswa diberikan kesempatan untuk beraktivitas. Dan aktivitas yang diselenggarakan itu hendaklah melalui perencanaan yang matang supaya memiliki dampak yang posisitf bagi siswa yang bergabung dalam OSIS khususnya dan siswa SMU itu pada umumnya. Bahkan perencanaan yang matang itu memotivasi pengurus OSIS untuk mampu menampilkan program-program kerja yang dapat dirasakan kemanfaatannya secara langsung oleh setiap siswa. Program-program kerja itu dituntut secara berkualitas yang mencerminkan aspirasi dan kebutuhan anggota.[50]

Berkaitan dengan judul penulisan skripsi ini, penulis tidak akan menjelaskan tentang program OSIS secara keseluruhan. Namun hanya ditekankan pada aktivitas Sie Kerohanian Islam. Karena Sie Kerohanian Islam sendiri merupakan bagian dari OSIS, di samping itu masalah yang

---

[50] Hasil Wawancara dengan Ketua OSIS, saudara Zainal Muhtadin pada tanggal 10 November 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimunculkan dalam penulisan ini adalah persoalan yang sudah menjadi spesifikasi dari Sie Kerohanian Islam.

Adapun program kegiatan yang dikoordinir oleh Sie Kerohanian Islam terdiri atas dua klasifikasi program yaitu program bidang Sie Kerohanian Islam periode 1998/1999 dan program kegiatan yang bersifat monumental.

Program Bidang / Departemen

a. Departemen I (Unit Kegiatan Kajian)

   1. Istighosah, satu bulan sekali
   2. Kajian Arbain Anasawawiyah, dua minggu sekali
   3. Majlis ta`lim, seminggu sekali
   4. Halaqoh putri, dua minggu sekali

b. Departemen II

   Unit Kegiatan Kesenian

   1. Latihan rutin seni Hadrah, seminggu sekali
   2. Latihan rutin Nasyi`d, seminggu sekali

c. Departemen III

   Unit Kegiatan Perpustakaan

   1. Pelayanan dan informasi pustaka
   2. Bursa buku dan produksi Islam
   3. Iventarisasi buku referensi
   4. Pendaftaran anggota baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di samping kegiatan akbar yang merupakan program di atas, beberapa kegiatan yang dikoordinasikan SKI adalah :

1. Peringatan Hari Besar Islam, yang meliputi :
   a. Peringatan Tahun Baru Hijriyah
   b. Peringatan Maulud Nabi Muhammad SAW
   c. Peringatan Isra` miraj Nabi Muhammad SAW
   d. Peringatan Nuzulul Qur`an
2. Pelaksanaan Shalat Tarawih di sekolah
3. Penerimaan dan penyaluran zakat fitra/maal.

   Hasil pengumpulannya disalurkan ke daerah di luar kota Surabaya yang di anggap perlu dibina. Diawali dengan survei lapangan. Kegiatan ini melibatkan guru bukan PAI sebagai pendampingnya. Dan merupakan satu paket dengan kegiatan shalat tarawih di sekolah.
4. Penerimaan dan penyaluran hewan qurban

   Penyalurannya diarahkan ke daerah minus di luar Surabaya. Hewan qurban disembelih di lokasi obyek.
5. Pelaksanaan latihan rebana

   Kegiatan ini dikembangkan sebagai wadah penyaluran bakat seni musik siswa. Diharapkan dengan wadah ini dapat ditampilkan seni musik yang Islami meskipun telah digunakannya instrumen modern selain rebana. Syair-syairnya dipilihkan yang bermuatan gairah ber-Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil latihan kegiatan ini diapresiasikan pada Malam Silaturrahim dan PHBI

6. Malam silaturrahim dan gebyar musik Islami

   Kegiatan ini ditampilkan untuk menjadi jembatan bagi musik-musik Islami yang kurang memperoleh tempat pada Smada Fiesta. Biasanya ditutup dengan ceramah akbar.

   Contohnya Ustadz Drs. Hisrullah AR.

7. Peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur`an

   Kegiatan ini diadakan di luar jam efektif. Sasaran utamanya adalah siswa kelas I dengan terget satu cawu. Per minggu 2 x 60 menit, yakni pada hari Senin dan Kamis. Pembina utama GPAI dan pengurus SKI sebagai asistensi (tutor sebaya).

8. Pelaksanaan shalat Jum`at

   Dilaksanakan shalat Jum`at di sekolah bisa merupakan praktek lapangan bagi pengurus OSIS yang bergabung dalam SKI, menjalankan dakwah melalui majlis Jum`at.

Di antara kegiatan-kegiatan yang dikoordinasikan oleh SKI, yang memiliki muatan paling prinsip bagi individu adalah peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur`an. Bagi kehidupan seeorang mukmin Al-Qur`an merupakan bacaan yang memiliki kandungan hikmah yang luar biasa. Pesan-pesannya mempu meningkatkan taraf hidup manusia dan kebudayaannya bila dipahami dengan benar. Generasi masyarakat muslim di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bawah bimbingan Rasul dan para Khulafur Rasyidin telah membuktikan Al-Qur`an sebagai bacaan yang pesan-pesannya mampu mengubah pola pikir dan kehidupan manusia sehingga keterbelakangan diubah sebagai kemajuan peradaban.

Kegiatan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur`an yang diselenggarakan SKI OSIS SMU Negeri 16 ini tidak bisa dilepaskan dari proses pengajaran yang lebih dikenal dengan pengajaran Al-Qur`an. Metode pengajarannya disesuaikan dengan usia SMU sehingga GPAI mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pendahuluan dengan menerangkan isi ayat Al-Qur`an yang hendak diajarkan, secara garis besarnya dan tujuannya.
2. Pembina membaca ayat-ayat yang ada di mushaf (kelompok juz `amma) sebagai contoh bacaan yang akan ditiru oleh siswa.
3. Setelah itu siswa ditunjuk untuk membaca ayat-ayat itu secara bergantian dengan bacaan yang baik dan benar. Terjaga panjang-pendeknya bacaan, makhraj huruf tajwidnya.

Pengajaran Al-Qur`an yang memudahkan belajar Al-Qur`an itu memiliki tujuan, antara lain :

1. Menanamkan keyakinan kepada siswa bahwa membaca Al-Qur`an itu merupakan wujud taqarrub (pendekatan diri) kepada Allah SWT dan sebagai cermin adanya iman di dalam Qalbu.
2. Menjaga kemurniaan aqidah tauhid dari cabang-cabang syirik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Memperkenalkan akhlak mulia yang berintikan Al-Qur`an.
4. Menggugah para siswa untuk memperhatikan peristiwa-peristiwa dalam alam semesta sebagai bukti adanya eksistensi Allah SWT dan mengambil daripadanya manfaat.
5. Memberikan motivasi kepada para siswa untuk membandingkan kisah-kisah dalam Al-Qur`an dengan realita kehidupan modern dan menarik pelajaran dari kesimpulannya.
6. Memberikan wawasan kepada para siswa untuk mengenal hukum-hukum Allah sehingga amaliyahnya menempati kualitas yang dibenarkan.
7. Memberikan motivasi kepada para siswa sehingga pada mereka tumbuh perasaan cinta dan hormat kepada Rasulullah SAW dan sunnahnya.

Kegiatan pengajaran Al-Qur`an yang diadakan OSIS (SKI) ini menempatkan kedudukan siswa sebagai individu yang mengenal Islam dan Al-Qur`an daripada sebelumnya. Banyak teka-teki yang sebelumnya menghantui pemikiran dengan kegiatan ini diperoleh wawasan yang dapat menjawab teka-teki itu. Sehingga pertanyaan, mengapa dan untuk apa manusia diciptakan, bukan merupakan sesuatu yang membingungkan melainkan sebagai hal yang harus dicarikan jawabannya dalam Al-Qur`an maupun As Sunnah. Sebagai akibatnya, siswa dengan kegiatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemasyarakatan sangat akrab, baik melalui media OSIS maupun wadah kegiatan remaja yang ada dalam lingkungan tempat tinggalnya. [51]

Hal menggembirakan lainnya bahwa dengan pengajaran Al-Qur`an itu siswa yang pada awalnya kurang menghargai esistensi Al-Qur`an beralih memperhitungkan Al-Qur`an sebagai bacaan utama dan pedoman alternatif bagi kehidupannya. Sehingga kemauan mereka untuk bisa membaca Al-Qur`an secara lafzhiyah layak didukung oleh pengurus SKI dan ditempuhlah langkah-langkah :

1. Mengelompokkan mereka ke dalam dua besar; yang mahir membaca Al-Qur`an dan yang kurang mahir membacanya.
2. Mereka yang kurang mahir itu dikelompokkan lagi menjadi kelompok pemula dan kelompok lanjut. Kelompok pemula ialah mereka yang memiliki kesanggupan membaca Iqra` jilid I – III, sedang kelompok lanjut mereka yang mampu membaca jilid IV hingga Al-Qur`an.
3. Target kemampuan siswa adalah membaca dengan tajwid praktis (sesuai dengan kandungan buku Iqra`, yang telah menerapkan tajwid praktis). Sedang target waktu adalah dua cawu, yang ternyata kelak cukup dengan satu cawu.
4. Kedudukan GPAI adalah sebagai pengarah dan penguji siswa yang telah mencapai halaman EBTA pada tiap-tiap jilid buku.

---

[51] Hasil Wawancara dengan Ketua OSIS, saudara Zainal Muhtadin pada tanggal 10 November 1999

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Pengajaran dilakukan di luar jam efektif dua kali sepekan pada hari Senin dan Kamis. Setiap pertemuan adalah 60 menit. Jadi, setiap pekan adalah 2 kali 60 menit.
6. Setiap kelompok baca terdiri dari 4 – 5 orang siswa.

Ketika diketahui banyak siswa muslim yang belum mahir maupun belum mampu membaca Al-Qur`an dn pada sisi lainnya SKI OSIS menawarkan jasa untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dapatlah dirasakan manfaatnya. Karena, sebagaian besar siswa berada pada kondisi kurang mahir maupun belum mampu membaca Al-Qur`an dapat memanfaatkannya untuk mengejar ketinggalannya. Pengajaran Al-Qur`an tidak sekedar menjadikan mereka mampu membaca Al-Qur`an bahkan pemahaman mereka tentang Islam ikut ditingkatkan. Kemauan membaca Al-Qur`an yang diiringi pemahaman mendorong para siswa untuk lebih mengenal kehidupan Islami secara berangsur-angsur. Bagi mereka masjid bukanlah bangunan yang harus dijauhi melainkan harus didekati dengan diisi aktivitas yang bermanfaat bagi dirinya maupun teman-temannya. Tidak sedikit kegiatan yang mereka adakan perencanaannya dilakukan dalam masjid.

Jadi dalam hal ini, dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi intra sekolah merupakan elemen yang paling urgen untuk mendukung penyelenggaraan pengajaran Al-Qur`an. Antara aktivitas yang satu dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lainnya saling menunjang dalam memberikan motivasi kepada para siswa tentang perlunya pengajaran Al-Qur`an bagi dirinya dan kehidupan. Sehingga dari tahun ke tahun pengajaran Al-Qur`an untuk siswa ini dicarikan jalan penyempurnaannya untuk mendapatkan hasil keluaran yang terus berkualitas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id